

**KEBIJAKAN COOL BIZ (クールビズ) DAN SUPER COOL BIZ (スーパー
クールビズ) PADA KAMPANYE MUSIM PANAS DI JEPANG
2005-2015**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi persyaratan Ujian guna Memperoleh Gelar Sarjana
Departemen Sastra Jepang pada
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin Makassar*

Oleh:

**AHMAD RAMDANI
F91114009**

**DEPARTEMEN SASTRA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2021

SKRIPSI

**KEBIJAKAN COOL BIZ (クールビズ) DAN SUPER COOL BIZ (スーパー
クールビズ) PADA KAMPANYE MUSIM PANAS DI JEPANG**

2005-2015

Disusun dan diajukan oleh:

AHMAD RAMDANI

No Pokok: F91114009

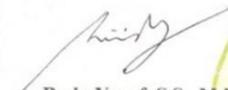
Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi

Pada tanggal 05 Agustus 2021

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat



Konsultan I


Rudy Yusuf, S.S., M.Phill
NIP. 19791111200812 1 002

Konsultan II


Yunita El Risman, S.S., M.A
NIK. 19861207201504 2 001


Dekan Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin

Prof. Dr. Akin Duli, M.A
NIP. 19640716199103 1 010

Ketua Departemen Sastra Jepang
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin


Meta Sekar Puji Astuti, S.S., M.A., Ph.D
NIP. 19710903200501 2 006

UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU BUDAYA
DEPARTEMEN SASTRA JEPANG

Sesuai dengan surat penugasan Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin Nomor: 5725/UN4.9.7/TD.06/2020 pada tanggal 21 Oktober 2020, dengan ini kami menyatakan menerima dan menyetujui skripsi yang berjudul "**Kebijakan Cool Biz (クールビズ) dan Super Cool Biz (スーパークールビズ) Pada Kampanye Musim Panas di Jepang 2005-2015**" yang disusun oleh Ahmad Ramdani dengan Nomor Induk Mahasiswa F91114009, untuk diteruskan kepada panitia ujian skripsi Departemen Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Makassar, 23 Agustus 2021

Konsultan I


Rudy Yusuf, S.S., M.Phil
NIP. 19791111200812 1 002

Konsultan II


Yunita El Bisman, S.S., M.A.
NIK. 19861207201504 2 001

Disetujui untuk Diteruskan kepada Panitia Ujian Skripsi

Ketua Departemen Sastra Jepang


Meta Sekar Puji Astuti, S.S., M.A., Ph.D
NIP. 19710903200501 2 006

UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU BUDAYA
DEPARTEMEN SASTRA JEPANG

Pada hari Rabu tanggal 5 Agustus 2021, Panitia Ujian Skripsi menerima dengan baik skripsi yang berjudul “*Kebijakan Cool Biz (クールビズ) dan Super Cool Biz (スーパークールビズ) Pada Kampanye Musim Panas di Jepang 2005-2015*” yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Departemen Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Makassar, 23 Agustus 2021

Panitia Ujian Skripsi:

- | | | |
|-----------------|--|---|
| 1. Ketua | : Rudy Yusuf, S.S., M.Phil | () |
| 2. Sekretaris | : Yunita El Risman, S.S., M.A | () |
| 3. Penguji I | : Meta Sekar Puji Astuti, S.S., M.A., Ph.D | () |
| 4. Penguji II | : Hadi Hidayat, S.S., M.Hum | () |
| 5. Konsultan I | : Rudy Yusuf, S.S., M.Phil | () |
| 6. Konsultan II | : Yunita El Risman, S.S., M.A | () |

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Ramdani
NIM : F91114009
Fakultas : Ilmu Budaya
Program Studi : Sastra Jepang
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya yang berjudul:

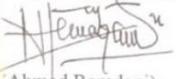
Kebijakan *Cool Biz* (クールビズ) dan *Super Cool Biz* (スーパークールビズ) Pada Kampanye Musim Panas di Jepang 2005-2015

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 23 Agustus 2021

Yang Menyatakan,


Ahmad Ramdani



LEMBAR PERSEMBAHAN

“Gelar itu dipersembahkan pada manusia oleh manusia,

Maka, bukan tanpa alasan”.

(Pramoedya Ananta Toer)

**Skripsi ini saya persembahkan untuk Bapak dan Ibu tercinta,
yang tanpa pamrih merawat anaknya dan menyekolahkannya.**

Saya sangat mencintaimu, doa terbaik dari anakmu.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia yang tak terhingga, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Kebijakan Cool Biz dan Super Cool Biz Pada Kampanye Musim Panas di Jepang 2005-2015*”.

Skripsi ini dibuat dalam rangka memenuhi syarat untuk menyelesaikan tugas akhir program studi S1 Jurusan Sastra Jepang pada Universitas Hasanuddin untuk memperoleh gelar akademik.

Penulisan skripsi ini pastinya mengalami banyak tantangan dalam prosesnya dan pastinya tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan dan dukungan dari beberapa pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan kali ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang membantu dan memberikan dukungan kepada penyusunan skripsi ini.

1. Yang penuh cinta, ibu, bapak, kakak dan adik saya yang selalu memberikan wejanggannya akan pentingnya pendidikan.
2. Yang terhormat Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu budaya Universitas Hasanuddin. Termasuk kepada *Sensei*, sebagai orangtua pengganti di kelas untuk membantu mendapat pengetahuan baru.
3. Yang terhormat saya haturkan kepada Dosen dan Staf Departemen Sastra Jepang yang telah membantu saya dalam pengurusan kuliah dan percepatan masa studi ini.

4. Yang terhormat saya haturkan kepada pembimbing yang telah membantu dalam menyelesaikan Skripsi ini.
5. Terima kasih yang terkhusus kepada junior saya afdal (森 2017) yang membantu segala urusan perkuliahan maupun finansial. Termasuk adik Cohandora (森 2017), Adhe anak gantengnya (炎 2018),
6. Terima kasih kepada KANDA dan YUNDA KELUARGA BESAR HIMASPA KMFIB-UH, 青空 (2005), 太陽 (2006), 虹 (2007), 星 (2008), 月 (2009), 雷 (2010), 風 (2011), 泉 (2012), 向日葵 (2013), 蜂 (2014), 蚩 (2015), 土 (2016), 森 (2017), 炎 (2018), 明治 (2019), yang telah memberikan arti keluarga dalam berhimpun.
7. Terima kasih kepada kanda **ANDALANG** Kak Eran, Kak Indra, Dihasu Senpai, Kak Callu, BungCudd, BungJuLL, Kak Icaru, dalam mengajarkan arti kebersamaan.
8. Terima kasih kepada SaudaraKU Munib, Rahmat, Zhuleha, Tulus atas diskusinya dalam menyelami banyak pengetahuan. Saya ucapkan terima kasih atas segala diskusi, pengertian, dan dukungannya.
9. Terima kasih kepada teman-teman pengurus BEM KMFIB-UH periode 2018/2019 atas dinamika organisasi yang telah dilalui bersama, sangat senang berkerja sama dengan kalian, dan tentunya juga pengurus MAPERWA KMFIB-UH periode 2019/2020.
10. Terima kasih untuk UKM HOCKEY-UH terkhusus kepada Kanda Marham, Lord Henrik, Nina, Menyo, Sergez dan Ilham.

11. Terima kasih kepada kawan-kawan KKN KEC. UJUNGLOE, BULUKUMBA GEL. 102 yang telah mengajarkan arti persahabatan. Terkhususnya juga teman-teman POSKO PACCARAMMENGANG, Nono, Eka, Tavo, Hajar, Vrilly, Risma, Sulfi. Terima kasih atas waktunya selama sebulan seperti Keluarga.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyelesaian skripsi ini. Skripsi ini tidak terlepas dari kekurangan. Demi perbaikan selanjutnya, saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu Sastra Jepang ke depannya.

Makassar, 23 Agustus 2021

AHMAD RAMDANI

ABSTRAK

Ahmad Ramdani, 2021. “Kebijakan *Cool Biz* dan Super Cool Biz Pada Kampanye Musim Panas di Jepang 2005-2015” Skripsi. Departemen Sastra Jepang. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Hasanuddin. Dibimbing oleh Rudy Yusuf, S.S., M.Phill Dan Yunita El Risman, S.S., M.Hum.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sejarah dan perkembangan kebijakan *Cool Biz* dan *Super Cool Biz* sebagai kampanye perubahan iklim dan hemat energi. Penelitian ini juga menjelaskan langkah-langkah dan strategi komunikasi yang digunakan dengan melihat hubungan dan perubahan budaya dalam fashion pekerja kantor pada kampanye perubahan iklim pada musim panas di Jepang.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian sejarah yang meliputi pengumpulan data, verifikasi data, analisis, serta memaparan hasil analisis. Sumber data penelitian ini adalah artikel ilmiah yang relevan dengan tema utama penelitian sebagai sumber primer.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perubahan dalam fashion pekerja kantoran di Jepang pada kampanye perubahan iklim yang dilakukan. Hubungan ekonomi-politik menciptakan kebudayaan baru dalam hal fashion pekerja di Jepang pada musim panas.

Kata Kunci: Perubahan Iklim, Kebijakan, *Cool Biz*, *Super Cool Biz*, ekonomi-politik, budaya, fashion.

要旨

Ahmad Ramdani. 2021. "日本の夏のキャンペーンにおけるクールビズとスーパークールビズ政策 2005-2015" 論文 日本文学科。文化科学部日本文学科。ハサヌディン大学。Rudy Yusuf, S.S., M.Phill 先生 と Yunita El Risman, S.S., M.Hum 先生の 監修を受けました。

本研究では、気候変動や省エネキャンペーンとしてのクールビズやスーパークールビズ政策の歴史と発展を説明することを目的としています。また、日本の夏の気候変動キャンペーンにおいて、オフィスワーカーのファッションにおける関係性や文化的変化を見ることで、使用されたステップやコミュニケーション戦略を説明します。

使用した研究方法は、データ収集、データの検証、分析、分析結果の公開など、歴史的な研究方法の手法です。この研究データソースは、一次資料として研究の主要テーマを持つ関連性の高い科学論文です。

その結果、気候変動キャンペーンにおいて、日本のオフィスワーカーのファッションに変化があったことがわかりました。経済と政治の関係が、夏の日本のワーカーのファッションに新しい文化を生み出したのです。

キーワード 気候変動、政策、クールビズ、スーパークールビズ、政治経済、文化、ファッション

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSEMBAHAN	i
KATA PENGANTAR.....	ii
ABSTRAK.....	v
要旨	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	6
1.4 Batasan Penelitian	7
1.5 Metode Penelitian.....	8
1.5.1 Metode Pengumpulan Data	8
1.5.2 Metode Analisis Data	8
1.5.3 Metode Penyajian Data	8
1.6 Penelitian Terdahulu.....	9
1.7 Sistematika Penulisan.....	11
BAB II.....	12
ATURAN KERANGKA KERJA PENANGANAN PERUBAHAN IKLIM	

INTERNASIONAL DAN PENERAPAN KEBIJAKAN DI JEPANG.....	12
2.1 Kerangka Kerja Perubahan Iklim Internasional	12
2.2 Kebijakan Perubahan Iklim di Jepang.....	14
BAB III.....	19
KEBIJAKAN <i>COOL BIZ</i> DAN <i>SUPER COOL BIZ</i>	19
3.1 <i>Cool Biz</i> dan <i>Super Cool Biz</i>	19
3.1.1 <i>Cool Biz</i>	19
3.1.2 <i>Super Cool Biz</i>	24
3.2 Dampak Sosial dan Budaya.....	27
BAB IV	30
STRATEGI KOMUNIKASI DALAM KAMPANYE KEBIJAKAN <i>COOL BIZ</i> DAN <i>SUPER COOL BIZ</i>	30
4.1 Strategi Kampanye Kebijakan <i>Cool Biz</i> Dan <i>Super Cool Biz</i>	30
4.1.1 Komunikasi.....	39
4.2 Dampak dan Sosial dan Budaya.....	40
BAB V.....	43
PENUTUP.....	43
5.1 Kesimpulan.....	43
5.2 Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA	46

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 : *Kyoto Protocol Action Plan*
- Gambar 2 : *Policies and Measure Climate Change*
- Gambar 3 : *Laws and Regulation*
- Gambar 4 : *Achievement of 6% Reduction Commitment*
- Gambar 5 : *Fashion Cool Biz 2005*
- Gambar 6 : *Super Cool Biz Pamflet*
- Gambar 7 : *Perbandingan Fashion Cool Biz dan Super Cool Biz*
- Gambar 8 : *Cool Biz Executives. The President of Ajinomoto Group*
- Gambar 9 : *Membandingkan emisi CO2 dari bola lampu normal dan hemat energi.*
- Gambar 10 : *Jumlah Peserta Cool Biz*
- Gambar 11 : *Tantangan 25 kampanye | Aktivitas Sosial Juni 2011*
- Gambar 12 : *Pendekatan Komunikasi*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lingkungan menjadi komponen yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan makhluk hidup yang ada di Bumi. Salah satu isu yang hangat dan memberikan pengaruh terhadap ekosistem kehidupan adalah fenomena perubahan iklim (*climate change*). Perubahan iklim muncul sebagai bentuk fenomena kerusakan lingkungan pada tataran lokal, nasional maupun global, yang hadir akibat kemajuan ekonomi-industri global termasuk Jepang. *Climate change* atau perubahan iklim biasanya dikenal dengan istilah pemanasan global (*global warming*). Perubahan iklim disebabkan oleh peningkatan konsentrasi gas rumah kaca di atmosfer oleh karbon dioksida (CO₂) akibat pembakaran bahan bakar fosil dan alih guna lahan, khususnya pembabatan hutan tropis. Dalam jangka panjang, dampaknya akan sangat merugikan bagi keberlangsungan hidup manusia. Kesadaran masyarakat internasional telah memberikan perhatian lebih, dan telah membuat sebuah gebrakan baru dalam kebijakan penanganan lingkungan dan perubahan iklim dalam bingkai hubungan internasional.

Pemanasan global, yang merupakan peningkatan suhu rata-rata Bumi, dampak dari peningkatan konsentrasi GRK di atmosfer yang disebabkan oleh aktivitas manusia; emisi antropogenik ini telah meningkat sebesar 70 persen antara tahun 1970 dan 2004. Efek GRK di atmosfer mengatur suhu keseluruhan di permukaan Bumi. Hal ini, pada prinsipnya, secara alami fenomena yang terjadi

dimana gas tertentu hadir di atmosfer (misalnya, karbon dioksida, uap air, metana, nitrous oksida) memancarkan panas kembali ke permukaan Bumi. Pemerintah internasional telah memusatkan perhatiannya terhadap permasalahan lingkungan yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 1972, Konvensi PBB pertama kali diselenggarakan di Stockholm (Swedia) yang diberi nama *United Nation Conference on Human Environment* atau biasanya disebut dengan *Stockholm Conference*. Konferensi tersebut membahas tentang hubungan antara lingkungan dan manusia.¹ Pada pertengahan 1980-an, para ilmuwan mempertingatkan bahwa pemanasan global di luar variabilitas terjadi dan bahwa ini sebagian besar disebabkan oleh aktivitas manusia dan peningkatan emisi antropogenik GRK. Kemajuan teknologi komputasi telah memungkinkan pengembangan hubungan sebab-akibat dan risiko perubahan iklim kepada manusia dan ekosistem. Hingga tahun 1985, konferensi internasional tentang penilaian peran karbon dioksida dan GRK lainnya dalam variasi iklim dan dampak yang terkait, yang diadakan di Villach (Austria), para ilmuwan menyerukan politisi untuk berkolaborasi dalam eksplorasi kebijakan untuk mengurangi perubahan iklim yang diinduksi manusia.² Setelah kurun waktu 20 tahun dengan segala dinamika dan proses negosiasi yang dilakukan oleh pemerintah internasional, tepat pada tahun 1992, konvensi yang diadakan di Rio de Janeiro (Brazil), dengan nama konferensi *Earth Summit*, membahas tentang penting adanya suatu kebijakan khusus yang harus diambil dalam menyelesaikan

¹Liht. Handl Gunther, "Declaration of United Nations Conference on the Human Environmental" Tulane University. Diakses dari Dion Stephen Hon. "The Montreal Action Plan" UNFCCC Conference of Parties (COP).

²United Nations Framework Convention on Climate Change New York, 9 May 1992., diakses *United Nations Framework Convention on Climate Change - Main Page*.

permasalahan perubahan iklim dengan mengatur sistem kerja terkait dengan penanganan perubahan iklim dan instrument hukum terkait yang harus disepakati³, dan tahun 1997 telah disepakati kerangka kerja terkait dengan penanganan perubahan iklim, yaitu Protokol Kyoto.⁴ Protokol Kyoto adalah kebijakan untuk mengurangi kadar emisi sebanyak lima persen dibawah standar tahun 1990 dan mengurangi efek perubahan iklim yang disepakati, dalam penanganan perubahan iklim yang mempunyai kekuatan hukum yang mengikat bagi negara-negara perativikasi. Negara-negara perativikasi wajib melaksanakan pengurangan emisi karbon berdasarkan dengan ketentuan Protokol Kyoto, termasuk Jepang sebagai negara rativikasi. Protokol Kyoto mulai aktif pada tahun 2004 setelah rusia meratifikasi dan aktif satu tahun setelahnya.

Pada tahun 2005 setelah Protokol Kyoto aktif, Jepang sebagai negara perativikasi mengadopsi sistem kerja Protokol Kyoto dengan membuat kebijakan penanganan perubahan iklim berskala nasional yang dinamakan kebijakan *Cool Biz* dan yang selanjutnya ditingkatkan menjadi *Super Cool Biz* akibat krisis energi yang terjadi pada tahun 2011.

Kebijakan *Cool Biz* adalah tendensi kebijakan khusus yang mengacu pada pengurangan emisi gas karbon dioksida. Kebijakan yang mengatur *Air Conditioner* (AC) tidak kurang dari 28 derajat celcius pada setiap tempat kerja maupun di rumah. Sebuah prakarsa yang dirancang untuk mengurangi emisi karbon dengan mengubah aturan berpakaian di perkantoran dan menciptakan

³*Ibid.*,

⁴*United Nation, Kyoto Protocol To The United Nations Framework Convention On Climate Change*, 1998. Sumber: kpeng.pdf (unfccc.int).

budaya hidup baru yang juga berimplikasi mengurangi penggunaan energi. Kebijakan ini berlaku hanya pada periode musim panas. Perhatian lebih pada musim panas dilakukan akibat penggunaan AC yang berlebihan di daerah perkantoran sehingga pemerintah Jepang menstimulusasikan kebijakan *Cool Biz* dalam kampanye yang dilakukan pada musim panas sebagai agenda penanganan perubahan iklim sekaligus mengurangi konsumsi energi berlebihan di musim panas.

Kebijakan *Cool Biz* adalah kampanye perubahan perilaku yang mengubah budaya dan praktik kerja dalam perkantoran. Mode berpakaian yang disarankan adalah mode kasual (santai) untuk mengimbangi penyetelan suhu AC. Kebijakan ini merubah mode berpakaian pekerja Jepang yang sangat formal seperti; menggunakan jas dan dasi dalam aktivitas kerja di musim panas.

Mode (etiket) bisnis di Jepang, pekerja kantoran diharuskan memakai jas dan dasi, meski tidak nyaman digunakan pada saat musim panas. Mode berpakaian tersebut telah mengakar kuat dalam budaya pekerja kantoran di Jepang, secara radikal diubah dengan tampilan yang lebih kasual (santai) sesuai dengan penyetelan suhu AC. Mode berpakaian yang ditawarkan pemerintah Jepang melalui kebijakan *Cool Biz* ditolak dari beberapa pekerja yang tua yang menganggap hal tersebut tidak sopan ketika bertemu dengan rekan bisnis. Gelombang penolakan juga hadir dari kalangan industri pembuat dasi, mereka menolak dan meminta pemerintah Jepang menghentikan kebijakan *Cool Biz* dengan alasan akan menghadirkan citra buruk dan mempengaruhi penjualan pada

“hari ayah”.⁵

Kebijakan *Cool Biz* berubah menjadi *Super Cool Biz* pada tahun 2011 akibat dari gempa yang mengakibatkan pembangkit listrik tenaga nuklir (PLTN) dan terjadi krisis energi, pemerintah Jepang lebih melonggarkan mode (etiket) bisnis dengan diperbolehkan menggunakan kemeja; Polo, Aloha, *Kariyushi*⁶ dan sepatu kets. Kementerian Lingkungan Hidup juga mengimbau kepada perusahaan-perusahaan untuk menyesuaikan perilaku hidup mereka untuk menghemat energi, seperti dengan menaikkan jam masuk kerja ke pagi hari, dan menghindari pekerjaan lembur. Kebijakan *Super Cool Biz* adalah tanggapan atas meningkatnya kebutuhan atas penghematan energi setelah gempa. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis hanya berfokus kebijakan *Cool Biz* dan *Super Cool Biz*. Penulis juga membahas sejarah dan perubahan kebijakan tersebut. Penulis berkeinginan untuk memahami lebih jauh esensi-esensi yang eksplisit maupun implisit dalam kebijakan *Cool Biz* dan *Super Cool Biz*. Di sisi lain, penulis melihat bahwa kebijakan yang dilakukan pemerintah Jepang secara ekonomi-politik menciptakan budaya yang baru dalam hal mode (etiket) berpakaian pada pekerja kantoran dan pasar baru.

⁵Berdasarkan laporan survei, Penolakan juga terjadi dari kalangan industri dasi di Jepang pada awal deklarasi kebijakan *Cool Biz* (Reuters, 2005).

⁶Kemeja yang mirip dengan Hawaii, adalah kemeja khas Okinawa yang memang digunakan pada saat musim panas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sejarah dan perkembangan kebijakan *Cool Biz* sampai *Super Cool Biz* 2005-2015?
2. Bagaimana langkah-langkah dalam strategi komunikasi kebijakan *Cool Biz* dan *Super Cool Biz* di Jepang 2005-2015?

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Dalam uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah;

1. Mendeskripsikan sejarah dan perkembangan kebijakan *Cool Biz* sampai *Super Cool Biz* di Jepang dari tahun 2005 sampai pada tahun 2015 dengan basis kampanye.
2. Mendeskripsikan langkah-langkah dan strategi komunikasi dalam kampanye yang dilakukan oleh Pemerintah Jepang melalui kebijakan *Cool Biz* dan *Super Cool Biz*.

Adapun manfaat penelitian ini adalah;

1. Memahami sejarah dan perkembangan kampanye perubahan iklim melalui kebijakan *Cool Biz* dan *Super Cool Biz*.
2. Mengetahui langkah-langkah dan strategi komunikasi yang digunakan dalam mengkampanyekan kebijakan *Cool Biz* dan *Super Cool Biz*.

3. Diharapkan berguna sebagai pengetahuan tambahan dan referensi tentang kajian sejarah untuk mahasiswa Sastra Jepang, khususnya mahasiswa Sastra Jepang Universitas Hasanuddin, terkait dengan penanganan perubahan iklim dan konservasi energi yang ada di Jepang.
4. Adapun manfaat secara praktisnya dalam sisi akademik, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.

1.4 Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini, difokuskan pada kampanye kebijakan penanganan perubahan iklim dan penghematan energi. Lebih spesifik terkait dengan kebijakan *Cool Biz* sampai dicetuskannya *Super Cool Biz* tahun 2005 sampai 2015, Dengan beberapa kebijakan *Cool Biz* seperti; menyetel suhu *Air Conditioner* (AC) 28 derajat *celcius* pada musim panas dan pola hidup untuk mengurangi penggunaan energi listrik yang berlebihan, secara tidak langsung berhubungan dengan mode berpakaian pekerja di Jepang, yang mengubah norma berpakaian (etiket) pekerja kantoran di Jepang yang sangat konservatif. Pada tahun 2011, Jepang dilanda gempa dan tsunami yang mengakibatkan TEPCO sebagai perusahaan operator listrik rusak sehingga Jepang mengalami krisis energi. Pemerintah Jepang meningkatkan kebijakan *Cool Biz* menjadi kebijakan *Super Cool Biz* sebagai kebijakan hemat energi. Satu dekade adalah waktu temporal yang menjadi fokus dalam penelitian yang ingin dikaji oleh penulis.

1.5 Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian sejarah yang meliputi pengumpulan data, verifikasi data, analisis, serta pemaparan hasil analisis (Kuntowijoyo 1995).

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Penulis melakukan studi pustaka terlebih dahulu dengan mengumpulkan berbagai bahan terkait dengan topik utama pembahasan dari segala media yang bisa penulis jangkau. Beberapa laman resmi pemerintahan Jepang yang berkaitan dengan kebijakan *Cool Biz* dan *Super Cool Biz*, laporan perusahaan Jepang, serta termasuk internet, media cetak, buku, *e-book*, artikel ilmiah yang relevan dengan tema utama penelitian.

1.5.2 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan teori *cultural studies* melalui pendekatan ekonomi politik Chris Barker (2003) sebagai metode menganalisis data yang merupakan wilayah studi yang berurusan dengan persoalan kekuasaan dan distribusi sumber-sumber daya ekonomi, dan juga mendalami pertanyaan-pertanyaan seputar siapa yang mempunyai dan mengendalikan lembaga-lembaga ekonomi, kemasyarakatan, dan budaya.

1.5.3 Metode Penyajian Data

Metode penyajian data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif-analisis dengan menggunakan konsep-konsep yang dipakai dalam

mengamati fakta-fakta yang telah berlangsung dalam suatu peristiwa tertentu. Kemudian menyusun dan menganalisisnya dalam suatu pembahasan yang sistematis sehingga dapat dipahami, terkait dengan sejarah dan perkembangan kebijakan *Cool Biz* dan *Super Cool Biz* dan bagaimana hubungan ekonomi politiknya dalam pola produksi budaya.

1.6 Penelitian Terdahulu

Skripsi karya Garyn Muniqar N, tahun 2018 yang berjudul *Smart City sebagai Kontribusi Jepang dalam Masalah Perubahan Iklim*, menggambarkan bagaimana Jepang dalam menanggulangi perubahan iklim global. Dengan konsep *eco-mode city* yang merupakan bentuk implementasi pemerintah Jepang terhadap Protokol Kyoto dengan melibatkan beberapa korporasi di Jepang, yang mana di dalamnya menyinggung terkait dengan kebijakan *Cool Biz* tidak secara spesifik.

Chun Knee Tan, Akinori Ogawa and Takashi Matsumura, “*Innovative Climate Change Communication: Team Minus 6%*”, GEIC Working Paper Series 2008-001, October 2008, yang membahas tentang *Cool Biz* dalam strategi komunikasi dalam kebijakannya terhadap perubahan iklim dengan komunikasi yang inovatif dan strategis.

Satoshi Uchida, Shin-ichi Tanabe, Naoe Nishihara, Masaoki Haneda, Shunsuke Nakamura, and Gen Kawaguchi, Waseda University; Mitsubishi Jisho Sekkei Inc. Artikel in *Journal of Environmental Engineering (Transactions of AIJ)*. March 2009. *A field Measurement of Thermal Environment in Cool Biz Office and The Evaluation on Productivity by a Questionnaire Survey*. Dalam

survei ini, melihat bagaimana *Cool Biz* berkerja sebagai kebijakan pengurangan penggunaan energi dan Tujuan utama dari survei ini adalah untuk menyelidiki lingkungan termal kantor yang melakukan *Cool Biz* dan untuk mengevaluasi pengaruhnya terhadap produktivitas dengan survei.

Elizabeth Shove, Demand, Lancaster University, e.shove@lancaster.ac.uk Demand Center Conference, Lancaster, 13-15 April 2016, yang berjudul *Steering by Accident: Unintended Governance Strategies in Action*. Dalam laporan ini menjelaskan bahwa bagaimana kebijakan *Cool Biz* berkerja. Keberhasilan *Cool Biz* masuk dalam wilayah perkantoran. Kebijakan dengan sistem kebijakan tertentu yang dilakukan secara persuasi.

Teruyuki Ohno, *Directoral Manager Bureau of Environment Tokyo Metropolitan Government; Low Emission Building TOP30 in Tokyo*, September 2011. Dalam tulisan tersebut menjelaskan 30 bangunan di Tokyo menggunakan sistem *Cool Biz* untuk menghemat energi listrik. Kegiatan tersebut dilakukan akibat meledaknya pembangkit listrik tenaga nuklir pada tahun 2011 akibat gempa. Konsumsi energi secara signifikan karena gedung perkantoran bertingkat tinggi di pusat Tokyo, yang merupakan salah satu konsumen listrik terbesar, tanpa mengorbankan fungsinya sebagai tempat menjalankan bisnis.

Secara garis besar tema penelitian yang dikaji oleh penulis, bisa dikatakan masih kurang sebagai objek penelitian di Indonesia. Keseluruhan beberapa tulisan di atas tidak ada yang membahas sejarah dan perkembangan secara terperinci, objek yang penulis kaji. Maka, jurnal dan skripsi di atas menjadi bahan rujukan

atau referensi data tambahan untuk penyusunan penelitian ini.

1.7 Sistematika Penulisan

Penelitian, ini terdiri dari 5 Bab. Bab 1 merupakan pendahuluan yang terdiri atas latar belakang penelitian permasalahan, tujuan, serta metode yang penulis gunakan. Dalam hal ini penulis memaparkan memilih *Cool Biz* dan *Super Cool Biz* menjadi objek kajian. Bab 2 penulis akan memaparkan tinjauan pengantar terkait sejarah kerangka kerja penanganan perubahan iklim yang dilakukan pemerintah internasional dan lebih spesifik agenda Protokol Kyoto yang menjadi dasar dari gagasan kebijakan *Cool Biz* sampai pada kebijakan *Super Cool Biz* yang diadopsi oleh pemerintah Jepang dalam menangani perubahan iklim. Bab 3 dipaparkan gambaran umum lintas sejarah, perkembangan terbentuknya dan perubahan kebijakan *Cool Biz* sampai pada kebijakan *Super Cool Biz*. Bab 4 penulis memaparkan langkah-langkah serta strategi komunikasi politik dalam mempromosikan kebijakan *Cool Biz* dan *Super Cool Biz*. Bab 5 disimpulkan hasil dari penulis dapatkan dari kebijakan *Cool Biz* dan *Super Cool Biz*.

BAB II

ATURAN KERANGKA KERJA PENANGANAN PERUBAHAN IKLIM INTERNASIONAL DAN PENERAPAN KEBIJAKAN DI JEPANG

2.1 Kerangka Kerja Perubahan Iklim Internasional

Fenomena perubahan iklim sangat merugikan kehidupan manusia. Diantaranya dapat mengganggu kesehatan pertanian, kehutanan dan beberapa aspek lainnya. Penanganan perubahan iklim telah menjadi perhatian berbagai pihak baik di tingkat internasional, global dan lokal sehingga mendorong komunitas internasional untuk mengatasi penyebabnya (mitigasi) dan mengantisipasi akibatnya (adaptasi). Pemanasan global merupakan peningkatan suhu rata-rata global dalam kursus abad kedua puluh, sebagian besar disebabkan oleh peningkatan GRK di atmosfer. Konsentrasi yang disebabkan oleh aktivitas manusia; emisi antropogenik telah meningkat sebesar 70 persen antara tahun 1970 dan 2004.

Dalam konferensi *Earth Summit* 1992 menghasilkan dua buah perjanjian lingkungan internasional yaitu *Convention on Biological Diversity* dan *United Nation Framework Convention on Climate Change* (UNFCCC). UNFCCC perjanjian kedua yang disepakati pada *Earth Summit* Brazil, perjanjian ini berupaya untuk mengurangi efek dari perubahan iklim dengan memangkas emisi gas rumah kaca (GRK). Pada 1995 diadakan *Conference of Parties* (COP)⁷

⁷ Konferensi Para Pihak, yang dikenal sebagai COP, adalah badan pembuat keputusan yang bertanggung jawab untuk memantau dan meninjau pelaksanaan Konvensi Kerangka Kerja PBB tentang Perubahan Iklim. Ini menyatukan 197 negara dan wilayah - yang disebut Para Pihak - yang telah menandatangani Konvensi Kerangka Kerja. COP telah bertemu setiap tahun sejak 1995. Sesi ke-21 COP (COP21), yang diadakan di

pertama di Berlin, COP sendiri merupakan kegiatan yang diadakan untuk membantu kinerja UNFCCC untuk menurunkan kadar emisi sebanyak 5% dibawah standar tahun 1990 ditahun 2000-an dan mengurangi efek dari perubahan iklim. Kemudian COP kedua diadakan di Geneva Swiss pada 1996 yang membahas penerimaan dan persetujuan hasil penelitian mengenai emisi oleh *Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC)*⁸, dilanjutkan mengenai regulasi dalam menangani emisi. Tahun 1997 COP ketiga diadakan di Kyoto Jepang dan pada konferensi ini lahirlah Protokol Kyoto. Protokol Kyoto memiliki dasar tujuan yang sama yaitu menurunkan tingkat emisi dan mengurangi pengaruh dari perubahan iklim.⁹ Ketentuannya, semua negara peserta harus mengurangi emisi tersebut mulai dari tahun 2008 sampai 2012 dengan berbagai metode.

Acuan dasar dari Protokol Kyoto ini adalah tahun 1990 sehingga semua kesepakatan yang diambil pasti diperhitungkan dari masa tersebut. Termasuk kesepakatan bahwa seluruh negara ANNEX I wajib menurunkan emisi gas rumah kaca mereka rata-rata sebesar 5.2% dari tingkat emisi di tahun 1990. Negara ANNEX I adalah negara-negara (baik negara maju maupun negara industri) yang telah berkontribusi emisi gas rumah kaca sejak tahun 1850-an, atau sejak masa revolusi industri. Negara ANNEX I berjumlah 40 negara di Amerika, Eropa, dan Australia. Sedangkan untuk negara non-ANNEX I tidak diwajibkan

Paris, Prancis, pada bulan Desember 2015, bersejarah dalam hasilnya - perjanjian iklim internasional pertama. Diakses <https://youth.wmo.int/en/content/what-conference-parties-united-nations-framework-convention-climate-change>. 24 Oktober 2020.

⁸ Wearth, Spencer "*International Cooperation; Democracy and Politics advice*" *American Institute of Physics*. 2011. diakses dari <https://history.aip.org/history/climate/internat.htm#S9> 25 oktober 2020.

⁹ *United Nation Framework Convention on Climate Change "Kyoto Protocol to the United Nations Framework Convention on Climate Change" UNFCCC*. 2012. diakses dari http://unfccc.int/kyoto_protocol/items/1678.php pada 25 Oktober 2020.

melakukan penurunan emisi gas rumah kaca, tetapi mekanisme partisipasi untuk penurunan emisi tetap terdapat di dalamnya, atau disebut dengan tanggung jawab bersama dengan porsi yang berbeda.¹⁰

Protokol Kyoto adalah acuan dasar dalam penetapan kebijakan *Cool Biz* di Jepang.

2.2 Kebijakan Perubahan Iklim di Jepang

Kyoto Protocol Target Achievement Plan

Classification	Year 2010 projections	Additional measures
i. CO ₂ emissions from energy sources	+ 5.4%	- 4.8%
ii. CO ₂ , methane, and N ₂ O emissions from non-energy sources	- 0.8%	- 0.4%
iii. 3 gases including CFC alternatives (HFC,PFC,SF ₆)	+ 1.4%	- 1.3%
iv. Securing sinks via forest management	-	- 3.9%
v. Kyoto Mechanisms	-	- 1.6%
Total	+ 6%	- 12%

(Total emissions as a percentage of Base Year)

Gambar 1

Sumber; Sumber; http://www.env.go.jp/earth/cop/cop11/climate_c.pdf

Pemerintah Jepang mengadopsi sistem kerja Protokol Kyoto, dengan menetapkan *Kyoto Protokol Target Achievement Plan*, dengan menetapkan kebijakan mitigasi perubahan iklim dengan konsep menekan emisi karbon dioksida (CO₂), Dirumuskan dalam *JAPAN ON THE MOVE: Japan's Innovative Technologies for Trackling Climate Change* yang dipresentasikan oleh Koike Yuriko yang menjabat sebagai Menteri Lingkungan Hidup Jepang pada tahun 2005.

¹⁰ *Ibid.*, hlm.20

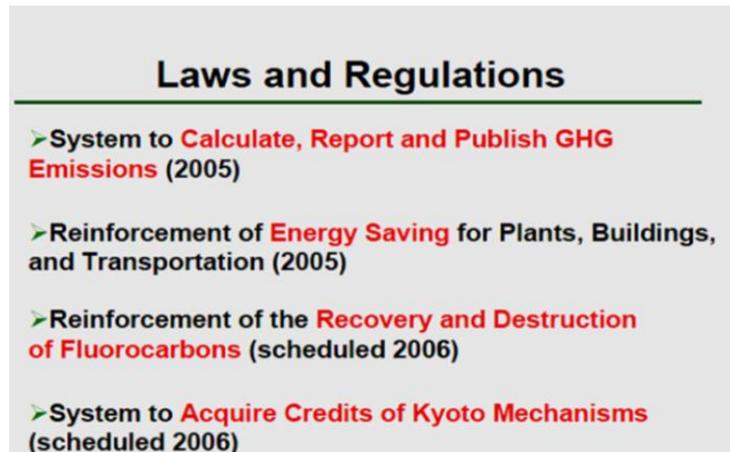


Gambar 2

sumber; http://www.env.go.jp/earth/cop/cop11/climate_c.pdf

Kebijakan dan tindakan didasarkan pada dua poin kunci utama untuk memastikan pencapaian komitmen pengurangan enam persen (6%). *Tim Minus 6%* dibentuk untuk membantu aksi pencegahan pemanasan global, yang mendorong perusahaan dan individu untuk mengambil tindakan khusus untuk membantu mencapai tujuan. Untuk menyebarkan kebijakan *Tim Minus 6%* secara lebih luas, kebijakan *Cool Biz* diperkenalkan pada musim panas di bawah inisiatif Perdana Menteri Koizumi. Karena suhu tinggi dan kelembaban tinggi musim panas di Jepang, kebijakan *Cool Biz* mendorong para pebisnis untuk mengenakan pakaian yang sejuk dan nyaman yang sesuai untuk kegiatan bisnis, melepas dasi dan jaket. Kebijakan ini menghasilkan beberapa efek yang menguntungkan. Secara luas oleh sebagian besar perusahaan dan masyarakat, dan mengurangi permintaan listrik selama musim panas. Ini juga mengurangi emisi sebesar 460.000 ton-CO₂, yang dengan emisi bulanan dari 1 juta rumah tangga.¹¹

¹¹Lihat: www.env.go.jp/earth/cop/cop11/climate_c.pdf



Gambar 3

Sumber: http://www.env.go.jp/earth/cop/cop11/climate_c.pdf

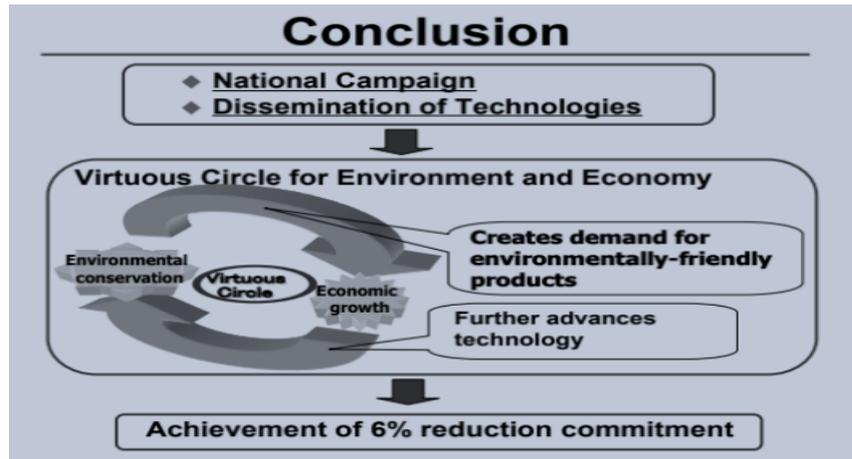
Sebagai negara yang bertanggung jawab dalam penanganan perubahan iklim, yang tergabung dalam negara Annex I, pemerintah Jepang berupaya berkontribusi dalam menangani permasalahan tersebut. Jepang mengisyaratkan menjadi negara maju terdepan dalam penanganan perubahan iklim dilihat dari penetapan kebijakan *Cool Biz* tahun 2005 sebagai langkah strategis dalam menangani permasalahan perubahan iklim, sekaligus kebijakan nasional untuk menghemat energi. Beberapa kebijakan lainnya yang ditargetkan untuk menekan angka emisi karbon dioksida (CO₂) seperti penyebaran teknologi ramah lingkungan. Adapun yang dimaksudkan sebagai teknologi ramah lingkungan adalah kendaraan energi bersih, pembangkit tenaga fotovoltaik dan diode pemancar cahaya¹². Berbagai aturan hukum dan regulasi yang dibuat guna memperbaiki sistem kerja yang akan dilaksanakan.

Pemerintah Jepang memperkenalkan sistem untuk menghitung dan mempublikasikan emisi GRK dari pabrik dan perkantoran, serta merevisi undang-

¹²Fotovoltaik mampu menjadi energi terbarukan dengan memanfaatkan tenaga surya (matahari) dimana sinar matahari mampu dikonversi menjadi energi listrik. pembangkit listrik yang mengubah energi surya menjadi energi listrik. Sedangkan dioda pemancar cahaya (LED) merupakan sejenis diod semikonduktor yang menghasilkan cahaya.

undang tersebut untuk memperkuat langkah-langkah penghematan energi di sektor pabrik, bangunan, dan transportasi. Pemerintah Jepang juga merevisi beberapa undang-undang untuk memperkuat pemulihan dan penghancuran fluorokarbon dan untuk memperoleh kredit mekanisme Kyoto. Pemerintah Jepang berencana mendapatkan kredit 0,1 miliar t-CO₂ selama komitmen periode pertama. Menteri Lingkungan Hidup Yuriko Koike mengemukakan masalah tentang peningkatan CDM yang dibahas di COP / MOP1. Dalam menyikapi penyebaran teknologi rendah emisi, pemerintah Jepang menunjukkan tiga contoh dari perusahaan Jepang. **Toyota Motor Corporation** mengembangkan “*prius*” yang merupakan kendaraan hibrid praktis. Di bawah Rencana Pencapaian Target Protokol Kyoto, bertujuan untuk memperkenalkan 2,33 juta kendaraan hibrida, mengurangi emisi sebesar 3Mt-CO₂. **Tokyo Gas Company Limited**, yang merupakan perusahaan yang memproduksi, memasok, dan menjual gas kota, mengembangkan Sistem Kogenerasi Sel Bahan Bakar Perumahan, yang pertama di dunia. Di bawah rencana pencapaian target Protokol Kyoto, Jepang bertujuan untuk memperkenalkan 1 juta sistem semacam itu untuk penggunaan perumahan pada tahun 2010, dan perkiraan efeknya adalah pengurangan 3Mt-CO₂. **Asahi Kasei Homes Corporation**, sebuah perusahaan operasi yang berhubungan dengan perumahan, telah mengembangkan sistem pompa panas sumber tanah. Sistemnya kecil dan digunakan untuk pemanas dan pendingin. dan dengan demikian berbeda dari yang konvensional yang berukuran besar dan hanya digunakan untuk pemanas.¹³

¹³*Op.Cit.*, hlm.23



Gambar 4

Sumber; www.env.go.jp/earth/cop/cop11/climate_c.pdf

Rencana pencapaian target Protokol Kyoto, mencoba untuk memperkenalkan 5,2 juta sistem serupa pada tahun 2010 yang menghasilkan pengurangan emisi 3Mt-CO₂. Bangunan kantor pemerintah telah memperkenalkan teknologi ini untuk menjadi model yang baik bagi masyarakat umum. Sistem sel bahan bakar, panel surya di atap, dan pembangkit listrik tenaga angin skala kecil. Dalam hal ini pemerintah Jepang sedang mencoba dan melakukan langkah terbaik untuk menciptakan lingkaran baik bagi lingkungan dan ekonomi dengan mempromosikan kebijakan nasional dan penyebaran teknologi yang relevan dengan ini Jepang berkomitmen mencapai target pengurangan 6%. Protokol Kyoto menjadi dasar dari kebijakan *Cool Biz* sebagai tindakan dalam penanganan fenomena perubahan iklim dan memosisikan pemerintah Jepang sebagai negara terdepan dan memimpin negara maju lainnya menangani perubahan iklim.